

BAHASA TULIS PADA INSTAGRAM SEBAGAI SARANA OPTIMALISASI ASPEK SOFT SKILLS PELAJAR SMK

Yani Andriyani Gustina

Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana UPI Bandung
andrianigustina20@upi.edu

Syihabuddin

Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana UPI Bandung
syihabuddin@upi.edu

Vismaia S. Damaianti

Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana UPI Bandung
vismaia@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pandangan pelajar SMK tentang pemanfaatan media sosial melalui bahasa tulis pada Instagram sebagai sarana optimalisasi aspek *soft skills* bagi pelajar SMK di kabupaten Cianjur. Pelajar SMK dalam menghadapi IDUKA (dunia industry dan dunia kerja) perlu memiliki aspek *hard skills* dan aspek *soft skills*. Aspek *soft skills* perlu ditanamkan melalui berbagai cara salah satunya dengan memanfaatkan digitalisasi yang sangat digandrungi oleh kaum remaja yaitu sosial media. Instagram merupakan salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif sederhana. Penelitian ini melibatkan responden 186 pelajar SMK dari berbagai jurusan yang terdapat di kabupaten Cianjur dengan menghasilkan bahwa responden yang menggunakan sosial media sebanyak 100%, responden memiliki akun Instagram sebanyak 96,2% dan 3,8% tidak memiliki akun Instagram. Pemanfaatan akun media sosial instagram sebagai sarana hiburan 2,2%, sebagai sarana mencari informasi sebanyak 83,3%, dan sebagai sarana sosialisasi sebanyak 20% dan tidak menjawab sebanyak 3,8% karena tidak memiliki akun instagram. Pandangan pelajar SMK sebagai responden terhadap media sosial Instagram sebagai sarana optimalisasi penanaman aspek *softs kills* menyatakan setuju sebanyak 96,2%, 3,8% setuju dengan alasan karena melalui bahasa tulis berupa quotes pada sosial media lebih mudah dipahami, mudah diingat dan lebih meningkatkan motivasi diri.

Sehingga penanaman aspek *soft skills* pada pelajar SMK di kabupaten Cianjur dapat dioptimalkan melalui bahasa tulis pada media sosial instagram.

Kata Kunci: Bahasa Tulis; Media Sosial Instagram; Soft skills

Abstract

This study describes the views of vocational students on the use of social media through written language on Instagram as a means of optimizing aspects of soft skills for vocational students in Cianjur district. Vocational students in facing IDUKA (industry and the world of work) need to have aspects of hard skills and aspects of soft skills. Aspects of soft skills need to be instilled in various ways, one of which is by utilizing digitalization which is very much loved by teenagers, namely social media. Instagram is one of the social media that can be used as a learning medium. The methods used are simple qualitative and quantitative methods. This study involved 186 SMK students from various majors in Cianjur district by producing 100% of respondents who used social media, 96.2% of respondents had Instagram accounts and 3.8% did not have Instagram accounts. Utilization of Instagram social media accounts as a means of entertainment was 2.2%, as a means of seeking information as much as 83.3%, and as a means of socialization as much as 20% and did not answer as much as 3.8% because they did not have an Instagram account. Vocational school students' views as respondents to Instagram social media as a means of optimizing the planting of soft skills aspects stated that they agreed as much as 96.2%, 3.8% agreed with the reason because through written language in the form of quotes on social media it was easier to understand, easy to remember and further increased motivation self. So that the planting of aspects of soft skills in vocational students in Cianjur district can be optimized through written language on Instagram social media.

Keywords: Written Language; Instagram Social Media; Soft skills

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan

peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hamalik (Rasto, 2015:1) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang

sebagai latihan keterampilan. Sedangkan Bukit (2014) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan (*Vocational Education*) sebagai pendidikan yang berbeda dari jenis pendidikan lainnya harus memiliki karakteristik sebagai berikut; 1) berorientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja; 2) justifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan; 3) fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif; 4) tolok ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah; 5) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja; 6) memerlukan sarana dan prasarana yang memadai; dan 7) adanya dukungan masyarakat. Sedangkan menurut Dhany Al Sunah (2019) menyatakan bahwa *Pendidikan kejuruan merupakan suatu sistem pendidikan yang mempersiapkan individu-individu profesional agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dan menjadi manusia yang produktif dan memiliki skill*

Di Indonesia pendidikan kejuruan terdapat pada jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan vokasi diberikan di Madrasah Aliyah (MAK) Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja di bawah program keterampilan dan keahlian, kemampuan beradaptasi dan daya saing untuk mengakses pekerjaan.

Pendidikan vokasi atau pendidikan kejuruan memiliki peran dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan pembangunan nasional sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Sisdiknas No. No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan kejuruan yang tujuannya untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Pada saat yang sama, kemajuan teknologi

Teknologi diterapkan dalam industri yang membutuhkan adaptif dan sumber daya manusia yang kompeten baik secara *hardskill* maupun *softskill*.

SMK harus mampu memiliki strategi yang baik untuk bisa menghasilkan lulusan yang siap terjun di dunia kerja secara professional dan mampu untuk ikut bergerak dalam dunia usaha atau perusahaan (Andayani. 2016).

Dunia kerja mempercayai bahwa sumber daya manusia yang unggul dan terampil ialah SDM yang memiliki kemahiran dalam hard skill dan juga menguasai dan piawai dalam nilai-nilai soft skills (Iriani, T. 2017).

Dengan demikian, keberhasilan pelatihan kejuruan tidak hanya dilihat oleh dalam hal *hard skill*, tetapi juga oleh dalam hal saling mempengaruhi yaitu aspek *soft skill*.

Soft skills merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh lulusan SMK, hal ini dikarenakan siswa SMK harus mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri dengan keterampilan soft skill yang

dimilikinya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dunia usaha dan dunia industri terhadap lulusan SMK selama ini (Setiani dan Rasto, 2016).

Banyak kalangan para pelaku industri mengkritik mengenai kualitas mutu tamatan yang tidak siap pakai, Hal-hal tersebut menunjukkan jika SMK belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dunia industri dan terbukti bahwa tingkat pengangguran di Indonesia saat ini paling tinggi adalah lulusan SMK. Menurut survei yang dilakukan Data Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Bagan 1

Data Statistik Tingkat Pengangguran

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,39	3,61	3,61
SMP	4,72	6,46	6,45
SMA umum	7,87	9,86	9,09
SMA Kejuruan	10,36	13,55	11,13
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87
Universitas	5,64	7,35	5,98

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Pada bagan tersebut menunjukan bahwa hasil survei yang dilakukan Data Badan Pusat Statistik (BPS) untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) masih menjadi yang tertinggi. Angkanya mencapai 11,13% per Agustus 2021. Secara umum, TPT Indonesia berada di angka 6,49% per Agustus 2021. Angka ini turun 0,58% dari TPT Agustus 2020.

Hal ini tentunya menjadi tolok ukur keberhasilan bagi para guru SMK yang seharusnya output siswa SMK adalah siswa yang siap kerja dan mampu bersaing di dunia kerja atau dunia industri dengan memiliki aspek *soft skill* dan *hard skill*.

Pentingnya penerapan *soft skill* pada pelajar SMK karena kemampuan *hard skill* saja tidak cukup untuk menjadi pekerja yang diharapkan oleh dunia usaha dan industri. Penerapan aspek *soft skill* pada pelajar SMK merupakan tugas semua lini yang terdapat di sekolah tersebut. Baik guru maupun bidang-bidang yang telah ditunjuk untuk mengembang Amanah memajukan dan menciptakan keberhasilan proses pendidikan. Penerapan aspek *soft skill* tidaklah mudah perlu upaya ekstra pada semua kegiatan dan tentunya harus terintegrasi pada pembelajaran. Peran

guru Bahasa Indonesia pun tidak luput dari tugasnya harus dapat mengintegrasikan penanaman aspek *soft skill* tersebut melalui pelajaran.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informatika dewasa ini. TIK menjadikan web sebagai alat komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat dan salah satunya adalah pelajar SMK. Hal inilah yang melatar belakangi perubahan teknologi komunikasi dari konvensional menjadi serba canggih. Perkembangan penggunaan media web sebagai sarana komunikasi ini menjadi semakin pesat setelah web mulai dapat diakses melalui telepon cerdas (*cellphone*). Dengan hadirnya *cellphone*, fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi pun semakin beraneka macam, mulai dari sms, mms, chatting, email, browsing serta fasilitas sosial media. Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi,

berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communication*) dan Kerjasama (*cooperation*). Media sosial menjadi media untuk berkomunikasi antar pengguna media sosial dan dilakukan secara online atau menggunakan akses internet. Media sosial memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa batas pada ruang dan waktu.

Salah satu media social yang digemari di kalangan pelajar adalah instagram yaitu salah satu aplikasi media sosial populer di kalangan pelajar untuk berbagi foto dan video. Menurut Rahmawati (2016:6) “Instagram adalah aplikasi layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi filter lalu menyebarkannya di jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.” Menurut Zhang (2013) bahwa Instagram merupakan aplikasi sosial media yang sangat tepat digunakan sebagai media

pembelajaran. Guru dapat secara aktif terhubung dengan siswanya. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk jauh lebih baik dalam melaksanakan tugasnya karena hasil karyanya dapat dilihat oleh khalayak banyak. Disadari atau tidak dengan adanya fasilitas yang diberikan instagram dapat memberikan pengaruh dan manfaat pada dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, untuk manfaatnya bagi dunia pendidikan yaitu remaja dapat menambah pengetahuan dan juga informasi yang dapat merangsang kreativitasnya selain itu juga bermanfaat untuk mempublikasikan hasil kreativitasnya, misalnya dengan mengupload foto atau gambar dan juga video hasil kreativitasnya selain itu melalui media sosial Instagram ini setiap orang bisa berkomunikasi melalui pesan teks, selain itu pengguna dapat pula membagikan informasi baik berupa gambar, tulisan, suara, dan video dengan lebih luas tanpa batas. Berbagai fasilitas yang terdapat pada instagram telah membantu penggunanya tidak hanya

sebagai media berkomunikasi melainkan juga sebagai media pencarian informasi. Salah satu cara komunikasi utama yang digunakan dalam media sosial adalah komunikasi tulis.

Komunikasi menggunakan Bahasa tulis adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung, dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas dan dapat dimengerti oleh penerima. bahasa tulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ragam bahasa baku yang digunakan sebagai sarana komunikasi secara tertulis; ragam tulis sedangkan menurut Suhariyanti (2020). Ragam bahasa tulis adalah bahasa yang ditulis atau yang tercetak. Ragam tulis dapat berupa ragam tulis yang standar maupun yang nonstandard. Ragam tulis yang standar kita temukan dalam buku-buku pelajaran, teks, majalah, surat kabar, poster, iklan. Sedangkan ragam tulis yang nonstandard dapat kita temukan dalam majalah remaja, iklan atau poster.

Bahasa tulis dalam sosial media dewasa ini banyak kita jumpai berupa quotes atau hanya disajikan dalam tulisan status. Quotes dalam social media sangat digemari oleh kalangan remaja. Oleh karena itu media tulis dalam sosial media dapat menjadi alternatif lain untuk optimalisasi penerapan aspek *soft skill* pada pelajar SMK bagi guru Bahasa Indonesia.

Penanaman aspek *soft skill* dengan berbantuan media kapan dan dimana saja dapat mereka akses sehingga akan lebih mudah menjadi salah satu cara optimalisasi penerapan aspek *soft skill* tersebut.

Salah satu media social yang dapat digunakan sebagai alternatif media adalah media sosial Instagram. Karena tanpa disadari dengan adanya fasilitas yang diberikan instagram dapat memberikan pengaruh dan manfaat pada dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, untuk manfaatnya bagi dunia pendidikan yaitu remaja dapat menambah pengetahuan dan juga informasi yang dapat merangsang kreativitasnya selain itu juga

bermanfaat untuk mempublikasikan hasil kreativitasnya, misalnya dengan mengupload foto atau gambar dan juga video hasil kreativitasnya.

Penelitian sebelumnya tentang media sosial instagram sudah dilakukan oleh Rubiyati, Muhamad Asrori, Luhur Wicaksono dengan judul *“Pemanfaatan Media Sosial Instagram terhadap kreativitas Belajar Pada Remaja Kelas VII.* Dengan hasil temuan bahwa berdasarkan hasil dan pengolahan data angket, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pemanfaatan media social instagram terhadap kreativitas belajar pada remaja kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak.

Hal ini menjadi dasar kajian penulis Jika media Instagram ini dapat memberikan manfaat melalui Bahasa tulis yang terdapat pada media sosial instagram dapat dimanfaatkan sebagai optimalisasi penerapan aspek soft skill pelajar SMK.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif sederhana dengan data primer yang diperoleh dari hasil survei. Deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data-data responden serta mendeskripsikan hasil analisis Bahasa tulis pada media sosial Instagram dan kuantitatif untuk mempersentasekan hasil survei. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei. Adapun survei yang digunakan adalah survei pertanyaan tertutup dan terbuka serta tidak dibatasi untuk jumlah dan tingkat serta jurusan yang diampai oleh responden anak-anak SMK yang ada di sub rayon 1 kabupaten Cianjur. Survei responden diberikan melalui link google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis bahasa tulis pada media sosial Instagram yang dapat mengoptimalkan penanaman soft skill pada pelajar SMK diantaranya:

1. Powercharacter

Pada akun tersebut terdapat tulisan “5 cara komunikasi efektif dengan tim kerja yaitu: sampaikan dengan jelas, tunjukkan dukungan kepada mereka, dorong pertanyaan dan diskusi, berikan umpan balik kepada mereka, dan membangun hubungan baik dengan tim”

Dari tulisan tersebut dapat memberikan informasi kepada pelajar SMK untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam tim yang menjadi salah satu indikator dari *soft skills* yaitu mampu berkomunikasi.

2. Topkaririndonesia

Pada akun tersebut terdapat tulisan perbandingan antara kerja sendiri versus kerja bareng tim. Tulisan ini menjelaskan bahwa kerja sendiri kerja lebih focus, kerjaan cepat selesai, lebih rileks, berinovasi dengan kemampuan sendiri sementara jika bekerja Bersama tim adanya efisiensi kerja meningkat, banyak ide kreatif, beban kerja lebih ringan,

menguatkan satu sama lain. Melalui tulisan ini memberikan informasi tentang manfaat kerja mandiri dan kerja Bersama tim. Tulisan ini dapat mengoptimalkan gambaran *softskill* kerja sama.

3. Kejujurankata

Pada akun tersebut terdapat tulisan “sebenarnya di dunia ini ada orang yang lebih layak kamu percaya terlebih dahulu, yaitu diri kamu sendiri” Melalui tulisan ini dapat menanamkan rasa percaya diri pada pembacanya. Rasa percaya diri merupakan salah satu dari *soft skill* yang harus dimiliki oleh pelajar SMK.

4. pendidikankarakter

Pada akun tersebut terdapat tulisan mau sehebat apapun manusia, dia tetap harus belajar. Hal tidak bisa manusia berhenti belajar adalah belajar rendah hati dan belajar menghargai sesamanya.”. jika kita kaji melalui tulisan ini penulis mengingatkan bahwa kita harus belajar rendah hati, sopan santun dan dapat menghargai sesama dan jika

dikaitkan dengan *soft skill* yang harus dimiliki oleh pelajar SMK bahwa pelajar SMK harus mampu sopan santun dalam bertindak jika memasuki dunia kerja.

5. Powercharacter

Pada akun tersebut terdapat tulisan “Seorang pemenang selalu berpikir tentang kerja sama, sementara seorang pecundang akan selalu berpikir bagaimana untuk menjadi yang berkuasa”

Dari tulisan ini kita mengetahui bahwa jika mau menjadi pemenang maka harus mampu bekerja sama dan ini merupakan aspek *soft skill* yang harus ditanamkan kepada pelajar SMK pada dunia kerja.

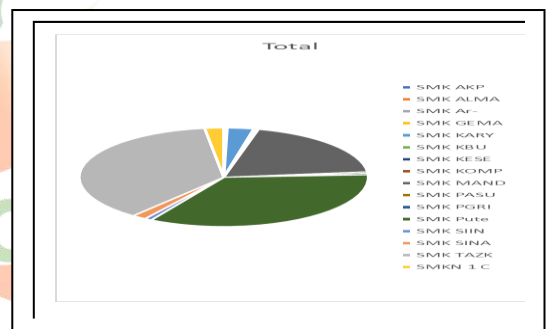
6. Emasdai_

Pada akun tersebut terdapat tulisan “ #produktif101 Cara Ningkatin Disiplin Diri” tulisan ini memberikan tips dan trik untuk disiplin diri lebih konsiten. Dan disiplin merupakan salah satu *soft skill* yang harus dimiliki oleh pelajar SMK untuk

menghadapi dunia kerja dan dunia usaha.

Akun Instagram yang dianggap memuat pengembangan *soft skill* bagi pelajar SMK di informasikan melalui group MGMP yang kemudian setelah itu dilakukan survei bebas dan terbuka selama satu minggu diperoleh 186 data responden yang dengan suka rela mengisi instrumen yang diberikan. Berdasarkan data tersebut diperoleh sebagaimana dalam tabel berikut:

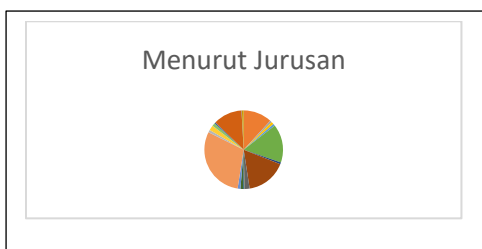
Gambar 1. Grafik Responden Berdasarkan Asal Sekolah



Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa responden yang mengisi instrument survey sebanyak 16 SMK yang berada di kabupaten Cianjur sebanyak 186 pelajar SMK.

Gambar 2. Grafik Responden

berdasarkan Jurusan



Berdasarkan gambar diatas bahwa responden yang telah mengisi angket suvei sebanyak 186 tersebar pada 14 jurusan dari sekolah yang berbeda-beda.

Gambar 3. Tabel Responden Memiliki Sosial Media

	Frequ ency	Perc ent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val Ya id	186	100. 0	100.0	100.0

Dari 186 responden seluruhnya memiliki sosial media. Artinya eksistensi sosial media pada kalangan pelajar SMK di Cianjur sangat baik dan banyak digemari.

Gambar 4 Tabel Responden Memiliki akun instagram

	Freq uenc y	Perc ent	Valid Percen t	Cumula tive Percent
Va Tidak lid Ya	7	3.8	3.8	3.8
	179	96.2	96.2	100.0
Total	186	100. 0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa 96,2% pelajar SMK di kabupaten Cianjur memiliki akun Instagram dan 3,8% tidak memiliki akun Instagram.

Gambar 5 Tabel Penggunaan Sosial Media Sosial Instagram pada Pelajar SMK di Kabupaten Cianjur

	Fre que ncy	Percen t	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Vali Hiburan d	4	2.2	2.2	2.2
Informas	155	83.3	83.3	85.5
Sosialis	20	10.8	10.8	96.2
tidak me	7	3.8	3.8	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Dari 186 responden yang memberikan jawaban pemanfaatan media sosial Instagram adalah 2,2% hanya untuk hiburan, 83,3% responden menggunakan Instagram adalah untuk mencari informasi, 20% responden menjawab bahwa sosial media Instagram adalah sebagai sarana sosialisasi dan 3,8% tidak menjawab karena tidak memiliki akun Instagram.

Gambar 6 Tabel Pandangan Responden terhadap Bahasa Tulis Pada Media Sosial Instagram terkait Optimalisasi Aspek *Soft Skill* Pelajar SMK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat	179	96.2	96.2	96.2
	setuju	7	3.8	3.8	100.0
Total		186	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa 96,2% pelajar SMK di kabupaten Cianjur menyatakan setuju bahwa bahasa tulis dapat mengoptimalkan penanaman aspek *soft skill* pelajar SMK dengan rata-rata menjawab pada survey terbuka bahwa bahasa tulis berupa quotes lebih mudah dipahami dan mudah diingat serta lebih meningkatkan motivasi pelajar SMK, 3,8% responden menjawab setuju dengan rata-rata jawaban jarang membaca quotes pada sosial media Instagram.

Berdasarkan hasil survey menyatakan bahwa pelajar SMK di kabupaten Cianjur menyatakan bahwa semua pelajar SMK memiliki sosial media dan salah satu media yang biasa digunakan adalah instagram. Instagram dapat dijadikan media alternatif untuk mengoptimalkan

penanaman aspek *soft skill* para pelajar SMK melalui akun-akun yang dapat bersifat persuasive dan memberikan ajakan, memberikan motivasi dan informasi serta gambaran bagi pelajar SMK untuk mampu memiliki aspek *soft skill* agar mampu bersaing dan siap memasuki dunia usaha atau dunia industry.

KESIMPULAN

Aspek *hard skill* dan *soft skill* merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan pelajar SMK. Karena lulusan pelajar SMK merupakan pelajar yang harus sudah siap terjun pada dunia industri dan dunia usaha. Aspek *soft skill* merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang pekerja dan hal ini merupakan hal yang perlu menjadi pemikiran bagi para guru SMK termasuk guru Bahasa Indonesia. Karena aspek *soft skills* harus terintegritas pada semua mata pelajaran.

Terkadang guru SMK terlalu fokus pada aspek *hard skills* karena bagi SMK kemampuan *Hard skills* sangat diutamakan sebagai tolak ukur kualitas dari lulusan akan tetapi *soft skills* juga memiliki peran yang tidak kalah penting sebagai tolak ukur dari lulusan SMK. *Soft skills* memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung keahlian *hard skills* yang dimiliki, karena apabila seseorang hanya memiliki *hard skills* yang baik tanpa diikuti dengan kemampuan *soft skills* yang memadai maka tidak akan

maksimal ketika terjun pada dunia usaha maupun dunia industry. Dunia Industri dan Dunia Usaha (IDUKA) meyakini bahwa dengan mengutamakan aspek-aspek *soft skills* memadai yang wajib dimiliki oleh calon-calon karyawan atau pekerja akan mampu membawa industri menjadi lebih baik dan unggul. Menanamkan aspek *soft skills* memang tidak mudah dan tidak dapat dilatih secara instan oleh karena itu perlu terintegritas pada semua mata pelajaran. Salah satunya pelajaran Bahasa Indonesia melalui bahasa tulis sebagai alat komunikasi melalui tulisan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengingatkan dan menekankan peserta didik untuk mampu mengimplementasikan aspek *soft skills* dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini seiring dengan perkembangan teknologi dan maraknya sosial media salah satunya adalah instagram yang digemari oleh kalangan pelajar yang didalamnya terdapat banyak bahasa tulis yang disuguhkan dalam media sosial tentu saja dikemas lebih menarik dengan bantuan aplikasi hasil inovasi perkembangan teknologi yang mampu merekayasa tulisan-tulisan bermakna menjadi lebih indah dan diminati sehingga dianggap lebih mudah dipahami dan menusuk hati pembacanya salah satunya adalah pelajar SMK oleh karena itu media sosial tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan upaya para

guru SMK dalam menanamkan aspek *soft skills* pada pelajar SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E. 2016. Analisis Praktik Kerja Industri Terhadap Penguasaan Skill Siswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja di SMK Nu Bululawang Malang. Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang. Volume 6 No. 1 Januari 2016
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan inovasi pendidikan kejuruan dari kompetensi ke kompetisi*. Bandung: Alfabeta.
- Iriani, T. 2017. Studi Analisis Terhadap Kemampuan Softskills Mahasiswa Fakultas Teknik UNJ. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil. Volume 6, No 1, Februari 2017
- M. Dhany Al Sunah (2019). *Hubungan Pendidikan Kejuruan dengan Produktivitas Kerja personil Polres Kerinci*. Jurnal Administrasi Nusantara 9Jan) Volume 2 No.2 Desember 2019.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*.

- Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rahmawati, Dewi. 2016. *Pemilihan dan Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Rasto. 2015, *Manajemen Perkantoran Paradigma Baru*, Bandung: CV ALFABETA
- Rasto. (2015). *Pembelajaran Mikro*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariyanti. 2020. *Ragam Bahasa Tulis: Studi Kasus Kesalahan Penulisan Makalah Siswa Kelas XII SMA Tamansiswa Medan*. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*. [Vol 7, No 2 \(2020\)](#)
- Satrio Hadi Wijoyo (2020). *Kesenjangan Profil Antara Hard Skills dan Soft Skills Lulusan SMK Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dengan Kebutuhan Industri Bidang*. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. Vol. 4, No. 9, September 2020, hlm. 2902-2911
- Rubiyati, Muhamad Asrori, Luhur Wicaksono “*Pemanfaatan Media Sosial Instagram terhadap kreativitas Belajar Pada Remaja Kelas VII. Teknologi Informasi di Kota Malang* *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* Vol. 4, No. 9, September 2020, hlm. 2902-2911
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15
- Zhang, L. 2013. *Mobile phone technology engagement in EFL classroom*. *International Conference on Software and Computer Science (ICSECS)*: 171-173